

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR REKORDER
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS VIII.1
SMP N. 1 PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**A R I S M A
NIM/TM: 1107968/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder dengan
Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII.1. SMP N. 1
Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

Nama : Arisma
NIM/TM : 1107968/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 April 2014

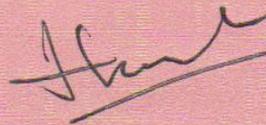
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



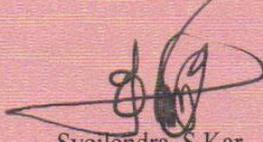
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717.199001.1.001

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914.199903.1.001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP: 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

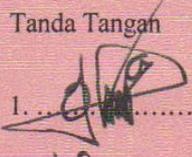
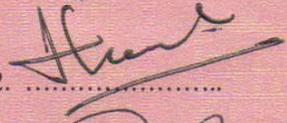
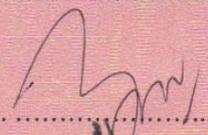
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder
Dengan Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII.1.
SMP N. 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Arisma
NIM/TM : 1107968/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 April 2014

Tim Penguji:

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| 1. Ketua : Syeilendra, S.Kar., M.Hum. | 1.  |
| 2. Sekretaris : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan., M.Hum. | 3.  |
| 4. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. | 4.  |
| 5. Anggota : Irdhan Epria DP, M.Pd. | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
PAJAK BEASISWA/BIAYA PENDIDIKAN
TGL. 20
7AB84AAF000047964
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

ARISMA

ABSTRAK

Arisma, 2014 : Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder dengan Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII.1. SMP N. 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran musik rekorder di SMP N 1. Patamuan. Jenis penelitian tergolong penelitian kualitatif yakni penerapan metode tutor sebaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Tutor sebaya diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan tutor sebaya diberikan kepada siswa sesuai dengan materi semester berjalan yaitu: Standar Kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik nusantara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam lagu Ambilkan Bulan Bu terutama berkaitan dengan materi, teknik penjarian yang baik dan penguasaan frase dan melodi. Peningkatan hasil belajar yang baik, terlihat dari penguasaan materi ajar yang ditunjukkan siswa dan pencapaian hasil belajar rata-rata siswa di atas standar ketuntasan minimal (SKM) 75. Hasil pembelajaran tercapai maksimal yaitu tuntas 100%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan segala limpahan hidayah serta memberikan kemudahan semua urusan, hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Sendratasik FBS UNP Padang, dan juga bertujuan untuk memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pecinta seni, khususnya yang menggeluti bidang seni musik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, pembimbing I sekaligus sebagai dosen PA serta sebagai ketua Jurusan Sendratasik, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Afifah Asriati, S.Sn., MA. Selaku sekretaris jurusan Sendratasik yang telah mengarahkan penulis sampai terselesainya skripsi ini.
3. Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan tabah dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua TIM penguji penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sudah meluangkan waktunya datang ke kampus untuk menguji penulis serta memberikan arahan demi perbaikan skripsi ini.

5. Semua Bapak dan Ibu dosen serta TU jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta staf Tata Usaha SMPN 1. Patamuan Kabupaten Padang pariaman.
7. Rekan–rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah mensuport saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.
8. Suami Agusman, S.Pd. tercinta dan anak-anakku yang sudah memotivasi penulis sehingga selesai skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, doa dari suami dan anak-anakku yang tak henti-hentinya semoga menjadi amal ibadah hendaknya aminnn.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Mei 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikas Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Penelitian yang Relevan..... | 7 |
| B. Landasan Teori..... | 8 |
| C. Kerangka Konseptual | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 21 |
| B. Objek Penelitian | 22 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 22 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 24 |
| E. Jenis Data | 24 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 25 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian30
B. Pelaksanaan Tutor Sebaya di Kelas VIII. 135
C. Pembahasan70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan74
B. Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA76

LAMPIRAN.....77

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|---|------------|
| Tabel. 1 Kerangka Konseptual..... | 20 |
| Tabel. 2 Keadaan Siswa SMP N 1 Patamuan | 31 |
| Tabel. 3 Data Ruang Kelas..... | 32 |
| Tabel. 4 Data Ruang Lainnya..... | 32 |
| Tabel. 5 Data Guru..... | 32 |
| Tabel. 6 Struktur Organisasi Sekolah SMP N 1 Patamuan..... | 33 |
| Tabel. 7 Pengamatan Langsung Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran..... | 36 |
| Tabel. 8 Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. 1 | 37 |
| Tabel. 9 Pelaksanaan seleksi Tutor Sebaya di SMP Negeri 1 Patamuan..... | 40 |
| Tabel.10 Program Rencana Pembelajaran Tutor | 41 |
| Tabel 11 Lembaran Observasi Siswa..... | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|--|------------|
| Gambar 1. Pintu gerbang masuk sekolah SMP N 1. Patamuan | 29 |
| Gambar 2. Sekolah SMP N 1. Murshola dan lapangan Basket..... | 34 |
| Gambar 3. Sekolah SMP N 1. Patamuan, Tampak samping depan..... | 34 |
| Gambar 4. Berbagai macam nama rekorder | 42 |
| Gambar 5. Berbagai macam nama rekorder | 43 |
| Gambar 6. Teknik penjarian rekorder..... | 45 |
| Gambar 7. Siswa sedang mencoba latihan tangga nada C..... | 55 |
| Gambar 8. Kelompok 2 sedang latihan kelompok..... | 55 |
| Gambar 9. Kelompok 3. Sedang mencobakan lagu Ambilkan Bulan Bu Sedang diamati oleh guru seni budaya..... | 58 |
| Gambar 10. Kelompok 4 Sedang diamati oleh guru seni budaya..... | 59 |
| Gambar 11. Kelompok 2 dan 3. Sedang mencobakan lagu Ambilkan Bulan Bu Sedang diamati oleh guru seni budaya..... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru itu sendiri dengan segala kreativitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Guru juga harus pandai menguasai kelas dan menetapkan metode yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Metode sangat penting untuk menunjang siswa untuk mau mengikuti pelajaran, agar dalam proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan.

Dari penjelasan di atas dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membuahkan hasil yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Penulis akan mengarahkan pada mata pelajaran seni budaya yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman).

Pelaksanaan pendidikan kesenian dilakukan berbagai alternatif penerapan. Alternatif tersebut berkaitan dengan pilihan tiap sekolah, dalam hal ini jam pelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru bidang studi disekolahnya. Ada kemungkinan pilihan tersebut berpengaruh pada jumlah jam pelajaran dan keterbatasan alat musik. Alternatif diharapkan dapat mempermudah guru dalam menentukan yang sesuai dengan pengalaman, situasi, dan kondisi sekolah. Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti akan melihat pembelajaran kesenian yang berhubungan dengan kurikulum dan jenjang pendidikan yaitu tentang

pembelajaran. Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson (1986:15) menguraikan seperti di bawah ini:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan bagi guru bidang studi seni budaya, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas harus benar-benar dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan kompetensi dasar, dan menggunakan metode yang tepat pada waktu proses belajar berlangsung.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan seni budaya di SMPN. 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru yang lebih aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang merespon. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang membuat siswa tidak mau memperhatikan guru karena mereka kurang memahami materi yang sedang diberikan, dan mereka menganggap pelajaran seni musik sangat membosankan ditambah lagi guru yang kurang menguasai bahan ajar dan tidak memilih strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Penyebab lain adalah karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk itu pelajaran seni musik wajib diajarkan pada siswa. Sementara pelajaran seni musik disajikan dalam pelajaran seni budaya hanya 2 jam efektif setiap minggunya.

Berdasarkan kenyataan di atas, terlihat dari keberadaan siswa, tingkah laku siswa dan keseriusan mengikuti pembelajaran dalam kelas sebelum dan sesudah PBM seni budaya berlangsung. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi tentu mengalami berbagai dilema yang begitu kompleks, baik dari

sisi sarana maupun dari sisi prasarana yang tersedia di sekolah, mengakibatkan tidak maksimal dalam ketercapainya pelajaran seni musik yang diikuti oleh siswa. Hal ini terjadi karena guru bidang studi yang mengajar tidak bisa banyak berbuat yang disebabkan berbagai macam keterbatasan baik jam tatap muka maupun kemampuan guru dalam membelajarkan siswa dalam kelas, maka dengan kondisi yang seperti inilah proses pembelajaran berlangsung selama ini tidak begitu maksimal.

Jika kondisi dibiarkan terus berlangsung lama maka siswa tidak akan pernah menguasai materi ajar seni budaya khususnya seni musik dengan baik. Maka dari itu, satu-satunya cara yang bisa meningkatkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan menguasai materi ajar seni budaya adalah dengan memandirikan siswa dalam belajar seni budaya khususnya seni musik. Untuk tujuan ini diperlukan suatu metode yang sesuai. Dalam hal ini peneliti melakukan suatu metode pembelajaran kooperatif learning dengan pendekatan metode Tutor Sebaya. Tutor sebaya diartikan di sini adalah sebagai tutor teman sekelasnya sendiri yang menjadi tutor.

Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan bisa membantu dan mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Pembelajaran seni musik yang dimaksud adalah bermain alat musik rekorder dengan memainkan lagu model dalam materi RPP dengan tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memainkan alat musik rekorder secara mandiri/individu dan kelompok.

Survey awal yang sudah peneliti lakukan bahwa di kelas VIII berdasarkan hasil belajar ditemukan salah satu kelas yang bermasalah yaitu kelas VIII. 1.

Hampir semua siswa di kelas VIII. 1. SMPN 1 Patamuan tidak mampu memainkan alat musik rekorder dengan baik. Berdasarkan ujian harian para siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu di bawah 7,5 yang dinyatakan tidak tuntas. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah penerapan metode tutor sebaya akan dapat memandirikan siswa khususnya materi seni musik rekorder. Sedangkan syarat siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang memiliki intelektualnya melebihi teman sebayanya, selain intelektualnya siswa di sini juga harus bisa dipercayakan untuk membimbing teman-temannya agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, banyak masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Materi ajar seni budaya terlalu luas sementara waktu sangat tidak cukup atau sangat kurang.
2. Guru tidak begitu menguasai materi atau bahan ajar yaitu alat musik rekorder dan perlu kiranya dalam PBM dilakukan tindakan melalui tutor sebaya.
3. Siswa kurang serius dan tidak mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam belajar rekorder.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai terutama ruang praktek, dan mungkin perlu dilakukan belajar kelompok.
5. Penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi atau tidak tepat dan perlu dicarikan solusinya.

6. Nilai ujian harian musik rekorder secara umum tidak tuntas di bawah nilai KKM di kelas VIII. 1. Disebabkan tidak terkoordinirnya PBM di kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah penelitian dibatasi kepada pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran rekorder di kelas VIII.1 di SMPN 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah “Apakah dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran musik rekorder dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.1 di SMPN 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah akan mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran musik rekorder dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.1 di SMPN 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?

F. Manfaat Penelitian

1. Penulis bisa melakukan dan menerapkan tindakan pembelajaran yang tepat agar tidak lagi terjadi persoalan yang sama pada materi ajar yang lain.
2. Sebagai bahan rujukan bagi guru atau peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan RPP.
3. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman materi seni musik rekorder dan mengoptimalkan potensi diri.

4. Bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian tentang yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
5. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan sarjana strata-1 (S1) di jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berguna untuk membantu penulis memperkuat bahasan permasalahan yang telah ada yaitu:

1. Fitriani (2002) dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menampilkan Lagu Melalui Kerja Kelompok di Kelas VII. 8 SLTP N. 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal menjadi 66% dan rata-rata 7,0.
2. Zurmaini (2006), melakukan penelitian tentang Metode Pembelajaran Tari di SMPN 1 Matur Kabupaten Agam. Peneliti menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran tari dapat meningkatkan minat siswa belajar tari daerah setempat dengan strategi kooperatif, dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa sosial demi cinta terhadap tari daerah setempat.
3. Husnal Assadiqi (2007), melakukan penelitian yang berjudul Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMPN 8 Sungai Penuh, peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor lingkungan yang tidak memberikan kesempatan secara positif untuk tumbuhnya minat siswa terhadap musik, telah ikut memberi sumbangan pembentukan sikap siswa tidak berminat pada pelajaran musik di sekolah.
4. Nilawartini (2009) yang berjudul pembelajaran musik rekorder dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Pariaman. Hasil yang penulis temukan tentang langkah pembelajaran alat musik rekorder. Langkah pertama

memperkenalkan alat musik. Kedua latihan penjarian. Ketiga latihan meniupan. Keempat latihan memainkan lagu model.

5. Indah Maisarah (2010) dengan judul penelitian Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal menjadi 73% dengan rata-rata 78,0.
6. Yetti Meriza (2010) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Lagu Daerah Setempat Menggunakan Metode *Cooperative Learning* di Kelas VII.2 SMPN. 2 Tilatang Kamang. Hasil menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal menjadi 68% dengan rata-rata 73,3.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas bahwa penelitian yang penulis lakukan tidaklah sama dengan yang akan peneliti lakukan di sekolah tempat peneliti lakukan. Maka dari itu penelitian ini sangatlah layak dan penting dilakukan agar permasalahan pembelajaran musik rekorder terjawab nantinya dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi para guru bidang studi yang sama.

B. Landasan Teori

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Guru sebagai komponen utama diharapkan dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajarannya.

Menurut Gage (1984: 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Maka belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner (1958: 14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dapat dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon. Seorang anak belajar sungguh-sungguh, dengan demikian pada waktu ulangan siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, untuk itu proses belajar yang sangat penting adalah evaluasi. Evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik. Melalui evaluasi guru dapat menindaklanjuti kinerja sebagai pembelajaran.

Langkah-langkah dan sasaran pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru menurut Rogers adalah meliputi : (1) guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur, (2) guru dan siswa membuat kontrak belajar, (3) guru menggunakan metode simulasi, (5) guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain, (6) guru bertindak sebagai fasilitator, dan (7) sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram agar terciptanya peluang bagi siswa untuk kreatif dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 : 17).

1. Belajar Mengajar

Konsep belajar seperti yang dinyatakan oleh Sum Admaja dalam Dewi Mairini (2010) adalah :

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembelajaran. Sebab belajar merupakan sebuah kata yang bisa merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yang berposisi sebagai subjek belajar, sedangkan mengajar merujuk pada tindakan aktif oleh subjek yang memimpin kegiatan pembelajaran berdasarkan materi dan tujuan pelajaran yang ditetapkan kurikulum.

Selain itu belajar juga merupakan suatu proses pengembangan kreatif diri seseorang sehingga apa yang seseorang tidak tahu sebelumnya menjadi tahu. Misalnya seseorang belajar bernyanyi yang sebelumnya belum tahu teknik dasarnya bernyanyi, setelah ia belajar dengan orang lain yang mengerti bernyanyi akhirnya menjadi bisa bernyanyi.

Pembelajaran yang secara sadar dan langsung dilakukan oleh seorang guru terlebih dulu dilakukan persiapan seperti : (a) melakukan pemetaan kompetensi dasar, (b) menyusun silabus, (c) menyusun rencana pembelajaran, (d) menyiapkan bahan ajar, (e) menyiapkan sarana pembelajaran, dan (f) menetapkan strategi dan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Sudjana (1989: 28) menjelaskan bahwa:

Belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil belajar itu dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa inti dari proses belajar pada siswa adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperolehnya.

Lebih lanjut Sudjana menyatakan (1989: 22) bahwa “belajar itu adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap dan kecakapannya”.

Perubahan yang terdapat dalam diri seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar melalui aktivitas meliputi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan atau pemikiran, aspek sikap dan prilaku, serta aspek keterampilan atau aplikasi ilmu yang dimilikinya.

Aktivitas merupakan suatu azas terpenting dalam pembelajaran, oleh sebab itu belajar sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Beberapa contoh kegiatan belajar menurut Ahmadi (1991:125) yaitu : (a) mendengarkan, (b) memandang, (c) meraba, (d) menulis/mencatat, (e) membaca, (f) membuat Ihtisar/ringkasan dan menggaris bawahi, (g) mengamati tabel-tabel,diagram-diagram,dan bagian-bagian, (h) menyusun paper atau kertas kerja, (i) mengingat, (j) berfikir, dan (k) latihan-latihan atau praktek.

Lebih lanjut belajar menurut Nasution (2001: 88) “dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif”. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, yang mengolah data, merencanakannya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang serta kemauannya masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif, jadi dalam pembelajaran harus mengutamakan aktivitas peserta didik.

Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan (*learning by experience*). Dengan interaksi dimaksud adanya aksi dari lingkungan berupa perangsang-perangsang dari luar, reaksi mengandung aktifitas, makin

banyak yang kita berikan akitfitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya.

Piaget (2003: 89) menerangkan bahwa seorang siswa/anak akan berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti siswa itu tidak berfikir. Oleh sebab itu agar siswa/anak berfikir sendiri maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

2. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk melancarkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai optimal. Metode dalam pembelajaran sangat penting. Berhasil atau tidaknya strategi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada cara guru menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar mampu memecahkan masalah dalam belajarnya, oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar ada sejumlah metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan antara lain :

1. Metode Ceramah

Sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menyampaikan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual.

2. Metode Tanya Jawab

Melalui pertanyaan peserta didik terdorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang ditanyakan oleh guru dari hasil proses pembelajaran.

3. Metode Diskusi

Percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok diarahkan untuk memperoleh pecahan masalah dan kebenarannya.

4. Metode Demonstrasi

Metode ini paling sederhana dibandingkan metode lain, metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini yang pertama digunakan oleh manusia yaitu takkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.

5. Metode Latihan

Metode latihan merupakan satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat dapat membantu kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu dijelaskan lagi pengertian dari metode tutor sebaya bergulir, dengan adanya

penerapan metode baru ini lebih dapat membantu tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

6. Metode Tutor Sebaya

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang kemampuan intelektualnya melebihi siswa yang lain, lebih tepatnya lagi membimbing temannya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Metode ini banyak sekali manfaatnya selain pada siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa lain yang diajarkan. Guru di sini hanya sebagai pengawas demi kelancaran penerapan metode ini dengan memberikan arahan atau masukan lainnya. Tutor sebaya lebih dikenal dengan pembelajaran yang dilaksanakan sesama teman sebaya.

Untuk melaksanakan tutor ini diperlukan alokasi waktu yang khusus tiap harinya atau beberapa kali dalam satu minggu agar siswa saling membantu dalam belajar baik perindividu ataupun kelompok kecil. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa yang kurang memahami materi dalam proses pembelajaran, dikarenakan waktu belajar di sekolah sedikit sedangkan materinya banyak, khususnya pada pelajaran seni budaya yaitu seni musik, agar siswa yang mengikuti pelajaran ini lebih mengerti.

Tutor sebaya ini merupakan metodologi memandirikan anak, misinya adalah menciptakan tutor. Metode dilakukan dengan memantau, evaluasi, dan perbaiki. Rasa saling membantu dan menghargai teman sebaya dibina diantara siswa yang bekerja sama. Bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan merasa bangga atas peranannya, dan memiliki pertanggungjawaban yang besar karena

jika siswa tersebut tidak memahami materi maka teman yang diajarkannya juga tidak sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

Siswa juga lebih mengembangkan kemampuannya untuk berkonsentrasi, mendengarkan, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya lebih memungkinkan keberhasilan dibandingkan dengan guru, karena di sini tutor sebaya lebih terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan orang dewasa, kalau sesama teman sebaya mereka lebih leluasa dan tidak ragu-ragu untuk menanyakan dengan bahasa yang lebih akrab dalam artian konteks bahasa yang wajar.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tahapan kedua (instruksional), kegiatan yang dilakukan:

- a). Mengajukan pertanyaan kepada kelas.
- b). Apabila pertanyaan belum terjawab oleh siswa, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai.
- c). Untuk memperkaya pengetahuan siswa.
- d). Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas selanjutnya.

4. Pembelajaran Musik

Musik menurut Jamalus (1998: 01) adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai siswa yang belajar, sarana dan media yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, metode pelajaran dan cara penilaian hasil belajar.

5. Rekorder

Bermain rekorder adalah kegiatan yang dilakukan untuk memainkan alat musik tiup dengan menggunakan teknik dan penjarian yang benar sesuai dengan nada-nada yang dihasilkannya, sehingga nada-nada yang dimainkan tidak kedengaran sumbang atau fals. Untuk penjarian yang benar tersebut diperlukan latihan yang teratur dan cara meniupan yang benar. Sewaktu meniup rekorder kemiringan rekorder dari badan antara 30 derajat - 45 derajat dan sewaktu meniup rekorder jangan terlalu keras atau terlalu lunak.

Rekorder adalah alat musik tiup dengan sumber bunyinya dari getaran udara dari dalam alat yang berasal dari mulut yang meniup (Sugianto, dkk 2000 : 26). Alat musik rekorder terbuat dari plastik dengan panjang 30 cm, rekorder termasuk jenis alat musik tiup (Aerophone) yang sumber bunyinya dari getaran udara. Cara pemunculan bunyi pada alat musik ini dengan cara menghembuskan udara pada alat musik (biasanya dalam bentuk lobang kecil) sehingga udara yang dihembuskan tersebut mengeluarkan getaran keras dan bunyi sesuai dengan nada yang diatur. Yang perlu menjadi perhatian dalam memainkan alat musik tiup rekorder adalah kita perlu terlebih dahulu mengetahui nada-nada atau tangga nada

yang terdapat pada rekorder tersebut, agar dalam memainkan lagu-lagu sederhana nantinya kita tidak mengalami kesulitan.

6. Teknik Bermain Recorder

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Rekoder atau seruling umum digunakan untuk pengajaran di sekolah, rekoder yang sering dipakai adalah recorder sopran, di samping recorder sopran ada juga recorder sopranino dan recorder alto.

Recorder sopran mempunyai wilayah suara dari c' (semua lubang ditutup semua) , tetapi untuk nada tinggi hampir dapat dipastikan bunyinya disonan sekali. Recorder termasuk alat musik melodis bukan ritmis (pengiring) dan akan dibagi menjadi 2 kumpulan yaitu individu dan kelompok.

Jenis alat musik rekorder ada bermacam-macam, tetapi yang paling banyak dan lebih umum digunakan di Indonesia adalah; Rekorder Sopranino, Rekorder Sopran dan Rekorder Alto. Adapun rekorder yang penulis gunakan untuk bahan ajar adalah rekorder sopran, karena rekorder sopran di samping mudah memainkannya, harganya juga murah terjangkau oleh ekonomi siswa dan alat musik rekorder ini mudah didapatkan.

Atan Hamdju (1979: 58), mengatakan, tangga nada adalah susunan atau deretan dari beberapa nada-nada yang terdiri dari beberapa nada dengan jarak-jarak tertentu antara satu nada dengan nada yang lainnya.

Setelah mengetahui tangga nada, lalu dipraktekan pada alat musik rekorder melalui penjarian yang akan membedakan satu nada dengan nada yang lainnya.

Cara memainkan alat musik rekorder Sopran adalah:

1. Letakkan lobang tiupan diantara dua bibir, bibir menutup rapat, jangan sampai ada celah untuk keluarnya udara.
2. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan tugas tiap jari menutup lobang-lobang tertentu.
3. Tangan kanan memegang bagian badan bawah rekorder dengan tugas setiap jari menutup lobang-lobang tertentu pula.
4. Rekorder diarahkan ke depan dengan sudut kemiringan 30 derajat samapai 45 derajat.
5. Tiuplah rekorder dengan nada “thu”.
6. Gunakan pernafasan diafrahma.
7. Gerakan jari dalam membuka dan menutup lobang dilakukan dengan rileks.

Posisi penjarian pada alat musik rekorder untuk mendapatkan nada tertentu adalah sebagaimana gambar berikut ini :

Setelah kita mengetahui dan menguasai penjarian yang benar pada alat musik rekorder, lalu kita cobakan memainkan tangga nada natural (c = do) secara berulang-ulang baik melodi naik maupun melodi turun.

Untuk mempraktekkan bermain alat musik rekorder pada kelas VIII. 1. Sebagai lagu model adalah lagu Ambilkan Bulan Bu mengingat pengetahuan siswa masih terbatas dan baru mencobakan memainkan alat musik rekorder.

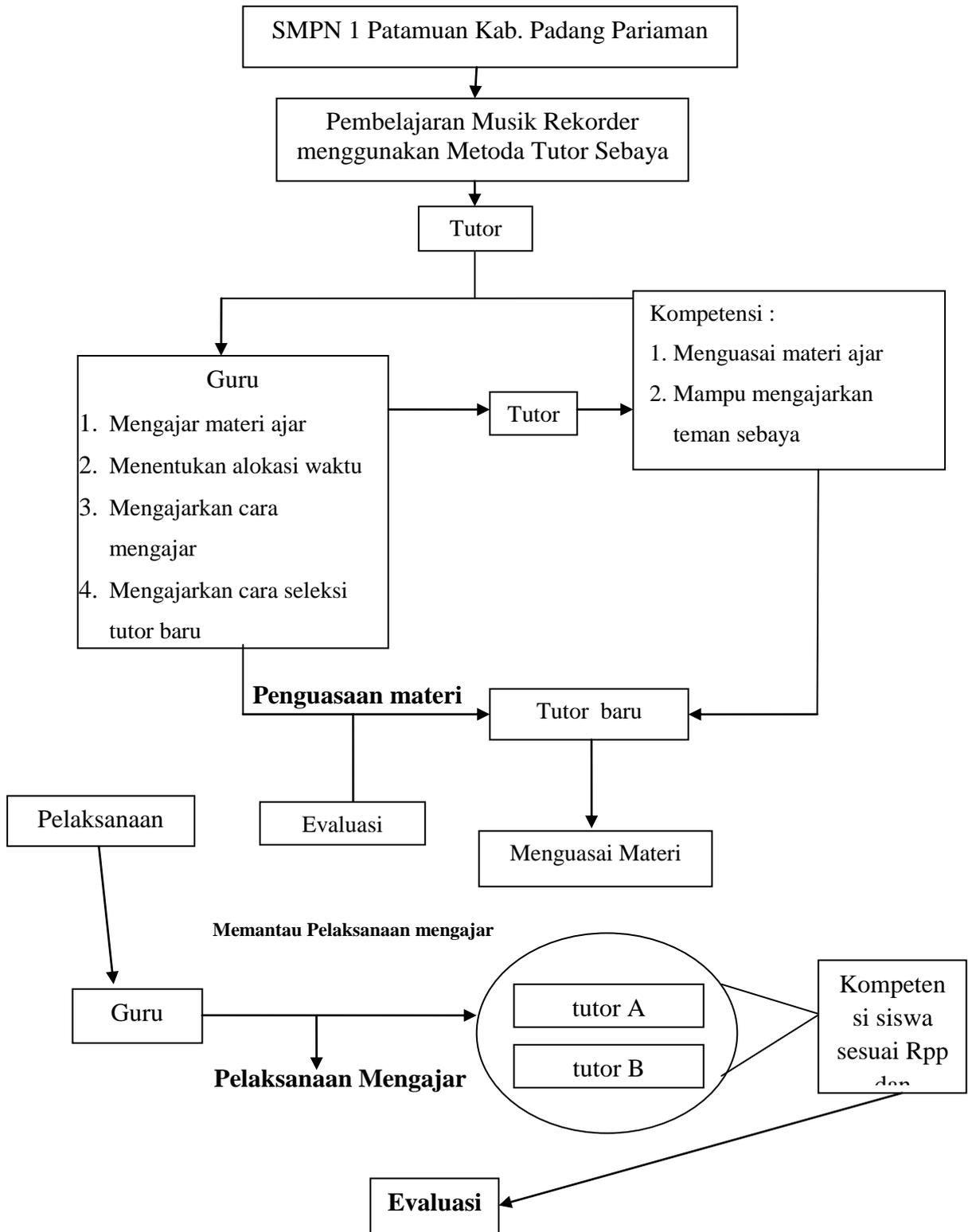
C. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan tutor sebaya di SMPN 1 Patamuan, tenaga pengajar (guru) terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merekrut dan menyeleksi siswa yang memiliki kemampuan intelektual melebihi siswa lain, kemudian guru menjelaskan materi pada setiap perwakilan kelas yang telah dipilih sebagai tutor,

serta menentukan alokasi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi yang telah dipilih, guru juga mempersiapkan sarana pendukung lainnya untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan, misalnya alat musik rekorder untuk menunjang lancarnya kegiatan tutor, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa.

Kerangka konseptual terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMPN 1 Patamuan, peneliti menggambarkan sebagai berikut :

Kerangka Konseptual



Tabel 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tutor sebaya bisa dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya. Karena kalau tidak ada kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya maka pelaksanaan tutor tidak terlaksana dengan baik.

Seorang tutor dilihat dari nilai siswa juga dibina rasa percaya dan kenyamanan, dan pada saat pelaksanaan terdapat siswa dan guru yang saling menghargai dan bekerjasama agar nantinya tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

Pembelajaran seni musik rekorder, dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMPN 1. Patamuan Kabupaten Padang Pariaman boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih terdapat kekurangsempurnaan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap sebagai fasilitator dan motivator serta sebagai pembimbing peserta didik agar dapat belajar dan bekerja sama dengan sesamanya.

Materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan pendekatan metode tutor sebaya dengan SK, KD mengekspresikan diri melalui karya seni musik sangat tepat dilakukan.

B. Saran

1. Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1. Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Kepada guru seni budaya di SMPN 1. Patamuan tetap melaksanakan tutor sebaya dalam materi praktek musik atau bernyanyi dan menari.
3. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP guru.
4. Kalau sumber daya manusianya di sekolah belum memadai, maka penulis sarankan agar tutor sebaya dilaksanakan secara bergulir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Gage. 1984. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Husnal Assadiqi. 2008, “*Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP N 8 Sungai Penuh*”. Padang : UNP.
- [http//www. Langkah-langkah tutor sebaya. Com//](http://www.Langkah-langkah-tutor-sebaya.Com//)
- Mc.Donal. 1986, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung : Jenmars.
- Mudjiran, Dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. UNP Press.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Skinner. 1958. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tim Pembina Mata Kuliah. *Profesi Kependidikan*. 2006. Profesi Kependidikan. Padang.
- Zurmaini. 2006, “*Metode Pembelajaran Tari di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam*” (Makalah). Padang : UNP.